

**TERBATASNYA KETERSEDIAAN LAPANGAN
KERJA DAN DAMPAK PENGANGGURAN YANG
TINGGI DI INDONESIA**

Resa Marlina^{1*}, Defni Cecilia², Muhammad Hafizh³

Universitas Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan

Email: [1marlinaresa19@gmail.com](mailto:marlinaresa19@gmail.com), [2ceciliadefni@gmail.com](mailto:ceciliadefni@gmail.com),

[3mhafizh961@gmail.com](mailto:mhafizh961@gmail.com)

Abstract

Based on analysis of Law issued Constitution creating work will realize field professions as well as could increase investment, fines outside map domestic, then increase the investment will realization chance work new in the end could help the balance force work with chance work in Indonesia and within Thing this not will there is his name unemployment if force work balanced with chance work. Studied this aim To use known imbalance Among force work with chance work based on Law with use approach juridical normative to be emphasized the problem juridical about Imbalance Between Work Forced with Chance Work in Indonesia with as purpose for described the event, or problem in ad manner systematic, factual as well accurate and forget the real truths in the process of refinement writings articulated scientific this. Research results in this show how solution and what factors made imbalance Among forced work with chance work. The work forced is not balanced matters a lot for candidates forced works and lacks chance works for candidate chance workers.

Keywords: Imbalance, Labors Force, Opportunitess Worked

1. PENDAHULUAN

Saat berbicara mengenai persoalan mengenai serba-serbi pengangguran dan ketenagakerjaan maka hal yang dapat disimpulkan adalah suatu permasalahan yang tidak ada habisnya negara Indonesia bahkan tidak hanya di Indonesia tapi juga termasuk kedalam problematika di setiap negara di dunia. Tentunya masalah pengangguran ini dapat digolongkan sebagai permasalahan utama karena dengan semakin maraknya jumlah pengangguran di setiap wilayahnya maka akan menimbulkan masalah-masalah yang baru juga. Misalnya seperti masalah kemiskinan, terlantar dan jenis kejahatan lain yang bisa saja timbul karena pengangguran masih menjadi masalah utama di seluruh negara di dunia, khususnya di

negara-negara berkembang. Permasalahan yang menyangkut pengangguran dan lapangan pekerjaan ibarat sesuatu hal yang tidak akan dapat dipisahkan satu sama lainnya. Keduanya akan selalu berjalan beriringan karena jika ada permasalahan pengangguran maka hal tersebut tidak akan jauh- jauh dari yang namanya lapangan pekerjaan.

Pengangguran ada dikarenakan tidak adanya lapangan pekerjaan baik yang sudah sesuai keinginan maupun yang tidak sesuai. Hal ini tentunya sudah pasti menjadi tanggungjawab pemerintah di dalam penyelesaian berbagai persoalan dan kejahatan yang saling berkaitan dari sama lainnya. Sehingga apabila pemerintah tidak memanfaatkannya potensi yang telah ada maka akan berdampak buruk dan mengganggu pertumbuhan ekonomi yang sedang berlangsung pada sebuah pihak. Sisi positifnya, yang lain juga termasuk menjadi tenaga kerja merupakan sumber daya yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan kemajuan suatu negara. Namun jika dilihat dari sudut lain, peningkatan lapangan kerja seringkali menjadi masalah ekonomi yang sulit dipecahkan oleh negara. Minimnya lapangan kerja pemerintah akibat pertumbuhan penduduk menyebabkan jumlah angkatan kerja yang membludak tidak akan mampu terserap seluruhnya apabila lapangan pekerjaan masih begitu saja tanpa ada perbaikan maupun peningkatan. Kedepannya diharapkan supaya segala macam bentuk pengangguran tidak hanya menjadi beban bagi negara, masyarakat dan penghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara, namun juga perlu dijadikan sebagai tolak ukur pasar sebagai tenaga kerja yang ada tenaga kerja yang ada.

Tingkat pengangguran yang rendah seringkali dianggap sebagai keberhasilan suatu negara dan sebaliknya. Namun kenyataannya, hal ini belum mencerminkan permasalahan ketenagakerjaan yang sebenarnya. Pengangguran yang dimaksud di sini adalah penduduk yang telah mencapai usia kerja (15-65 tahun), sedang mencari pekerjaan, bersiap memulai usaha, putus asa dan sudah mempunyai pekerjaan namun belum mulai bekerja. Indonesia, dimana jumlah penduduknya diabaikan oleh pertumbuhan ekonomi, akan mengalami hari-hari musim panas yang panjang sementara bulan-bulan musim panas akan semakin pendek untuk mencapai kualitas musim panas terbaik. Menurut hasil dari publikasi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 lalu dalam Statistik Indonesia 2021 yang digelar pada acara (Indonesia Statistical Yearbook 2021), dapat diketahui dengan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat pada tahun 2020 adalah berjumlah kurang lebih adalah 270 juta jiwa yang mana masih terbagi lagi sehingga menjadi 133 juta jiwa perempuan dan 136 juta

jiwa laki-laki hasil ini tentunya dapat dikatakan akurat karena telah mempunyai dasar ketentuan hukum (BPS RI) dan juga Statistik. Berdasarkan World Population Review 4 Maret 2024, jumlah penduduk Indonesia semakin meningkat (Fatma, 2021).

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh World Population Review, tertanggal pada 4 Maret 2024, jumlah penduduk Indonesia tentu akan seiring berjalannya waktu terus bertambah hingga kurang lebih 2 juta jiwa dibandingkan tahun 2023 atau 277 juta jiwa. Pada tahun 2024, 279.072.446 orang di Indonesia akan menghadapi tantangan ketersediaan lapangan kerja yang serius akibat kesenjangan demografi dan terbatasnya kesempatan kerja. Ketimpangan distribusi lapangan kerja yang tersedia menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka pengangguran di negara ini. Sebagian besar pekerjaan berada di pusat kota, sehingga orang-orang yang datang dari luar kota harus berjuang untuk mendapatkan kesempatan kerja yang lebih baik.

Undang-undang telah resmi menetapkan bahwa warga negara akan menerima pekerjaan, perlakuan yang adil dan memadai di tempat kerja, dan upah (remunerasi). Dalam hal ini, pemerintah harus memenuhi kebutuhan beban kerja yang paling tinggi jika ingin terus berkembang. Jika tidak, tingkat pengangguran akan meningkat secara bertahap dan tentunya akan menjadi tantangan bagi perekonomian negara. dan pada titik tertentu, itu menjadi masalah yang signifikan dari ini. Menurut data yang diterbitkan oleh World Bank pada tahun 2013, Indonesia menduduki peringkat keempat untuk jumlah pekerja terbesar. Ini menunjukkan bahwa jumlah pekerja di Indonesia meningkat tajam seiring dengan pertumbuhan populasi. Jumlah orang yang bekerja di Indonesia adalah 144,01 juta, menurut data BPS (Februari 2022).

Meningkatkan kesempatan kerja sangat penting dari sudut pandang sosial dan ekonomi. Peningkatan lapangan kerja tentunya akan menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat, secara tidak langsung mengurangi kemungkinan timbulnya masalah sosial dalam kehidupan masyarakat, seperti peningkatan kriminalitas karena tingginya pengangguran. Untuk mencegah hal ini terjadi, setiap investasi pembangunan selalu bertujuan untuk meningkatkan jumlah lapangan kerja yang tersedia dan kesempatan untuk berusaha.

Pengangguran merupakan penyakit ekonomi yang mempunyai dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menyebabkan masyarakat kehilangan pendapatan dan menjerumuskan mereka ke dalam kemiskinan. Secara umum, pemerintah memerangi pengangguran dengan

mencoba memperluas kesempatan kerja di sektor publik dan swasta. Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit dipecahkan di semua negara. Dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya, hal ini akan menyebabkan peningkatan jumlah pencari kerja dan oleh karena itu akan meningkatkan jumlah penduduk yang bekerja. Apabila tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam lapangan kerja, maka mereka dianggap sebagai pengangguran (Ishak, 2018).

Salah satu dampak dari pengangguran adalah menurunkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita. Ketidakstabilan lapangan kerja menghambat pertumbuhan ekonomi dan berdampak pada pendapatan per kapita masyarakat. Pengangguran mengurangi daya beli dan menghambat konsumsi, yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pengangguran juga berdampak pada produktivitas tenaga kerja karena kurangnya peluang untuk mengembangkan keterampilan dan pengalaman. Upah yang rendah juga menjadi masalah, terutama bagi pekerja yang terserap dalam lapangan kerja yang minim.

Ketidakpastian lapangan kerja dapat menghambat minat investor untuk berinvestasi. Tanpa investasi yang cukup, pembentukan modal dan pertumbuhan ekonomi akan terhambat. Pengangguran juga menjadi salah satu faktor utama kemiskinan. Tanpa pekerjaan yang layak, banyak orang mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Ketidakmampuan memanfaatkan potensi tenaga kerja secara optimal mengakibatkan pemborosan sumber daya manusia. Keterampilan dan bakat individu tidak dapat berkembang sepenuhnya.

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan untuk mengembangkan ide awal kepenulisan ini adalah dengan berbagai studi kepustakaan atau literatur studi dengan berbagai pendekatan yaitu pendekatan yuridis normatif. Mengutip pernyataan Menurut Zed Mestika (Mestika) merupakan serangkaian alur kegiatan yang dilakukan dengan menghimpun sumber kepustakaan, membaca, mencatat, memahami, dan mengelola bahan penelitian tanpa melakukan penelitian lapangan atau secara langsung.

Pengertian dari pendekatan yuridis normatif itu sendiri merupakan penelitian hukum yang menggunakan sumber informasi sekunder. Hal ini berpegang kepada berbagai segi yuridis. Akan tetapi penelitian hukum normatif adalah penelitian kepustakaan dengan penelitian terhadap data sekunder. Ruang lingkup data sekunder sendiri meliputi beberapa hal

yaitu buku/undang-undang, artikel, tulisan interne, ataupun dokumen resmi yang diterbitkan oleh pemerintah setempat atau terkait.

Pendekatan normatif ini menitikberatkan atau berfokus pada masalah yuridis dari Keterbatasan Ketersediaan Lapangan Pekerjaan dan Dampak Pengangguran yang Tinggi di Indonesia yang mana dalam hal ini dilihat dari segi Undang-Undang dengan mendeskripsikan peristiwa, keadaan /atau hakl seara simtematis, nyata dan akurat serta mendapatkan kebenaran yang sbenarnya dalam proses penyelesaian pnulisan artikel ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penduduk Indonesia yang bertambah setiap tahunnya mengakibatkan semakin banyak juga pengangguran di Indonesia, hal ini dikarenakan berbanding terbalik dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Kesempatan kerja yang terdapat di Indonesia dengan lapangan pekerjaan sehingga tantangan dalam mencari pekerjaan semakin sulit.

a. Faktor terjadinya pengangguran

Banyaknya atau sedikitnya tingkat pengangguran di sebuah negara dapat dijadikan sebagai pengukuran dalam menentukan kemakmuran dan kesejahteraan pada negara tersebut. Jika perkembangan angkatan kerja yang terus meningkat tidak dibersamai dengan adanya lapangan pekerjaan maka berakibat pada melonjaknya jumlah pengangguran di wilayah negara Indonesia. Namun hal ini tentu bisa saja diselesaikan dengan cara mengoptimalkan penyerapan angkatan kerja yang produktif.

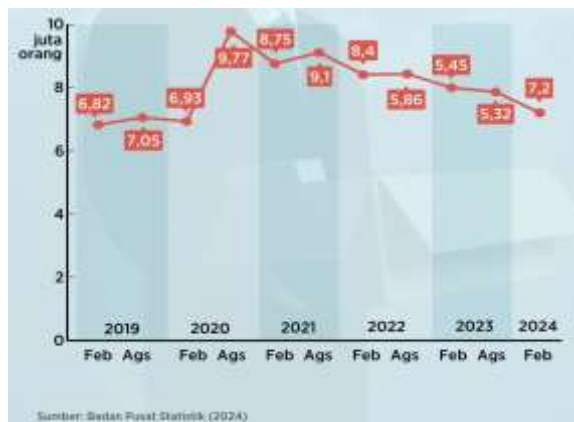
Sebab faktor penyebab banyak orang tidak bisa bekerja dikarenakan oleh beberapa hal:

- 1) Kesempatan kerja yang sedikit tidak seimbang dengan banyaknya angkatan kerja. Sehingga ketidakseimbangan ini terjadi apabila pada saat jumlah angkatan kerja yang ada jauh lebih besar daripada kesempatan untuk memperoleh pekerjaan.. Keadaan ini sangatlah sering terjadi pada Negara Indonesia.
- 2) Tata struktural lapangan pekerjaan yang tidak tersusun dan teratur sehingga mempersulit seseorang pencari kerja mendapatkan informasi.
- 3) Meningkatnya peranan dan motivasi dari Angkatan Kerja Wanita dalam seluruh struktur Angkatan Kerja Indonesia.
- 4) Terjadiya ketidak seimbangan antara pemanfaatan dengan penyediaan lapangan kerja di suatu wilayah. Mengakibatkan jumlah angkatan kerja disuatu daerah tersebut sudah pasti menjadi lebih besar namun,

permasalahan ini bisa saja berbeda dengan wilayah lainnya yang kadang justru sebaliknya. Kondisi ini akan terjadi terus menerus dimana banyak masyarakat maupun penduduk yang melakukan perpindahan untuk mencari pekerjaan pada wilayah satu ke wilayah lainnya atau bahkan dari suatu negara ke negara lainnya yang menjamin adanya lapangan kerja yang layak serta pendapatan yang besar.

- 5) Pendapatan hasil dari bekerja atau Gaji . Gaji/upah merupakan kompensasi uang yang diterima oleh satu orang atau beberapa tenaga kerja berupa jumlah uang yang dibayarkan kepada atas kerja kerasnya. Adanya kebijakan pemerintah dalam penetapan upah seperti dalam penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP) di setiap daerahnya karena hal ini sangat diharapkan agar mampu untuk mengatasi persoalan-persoalan mengenai kepentingan antara pengusaha dan pekerja, majikan dengan pembantu dan atasan serta bawahan lainnya. Adanya perbaikan upah berarti akan ada peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat. Peningkatan pendapatan yang terus berkembang membuat masyarakat akan meningkatkan pula permintaan akan barang dan jasa yang dibutuhkan setiap individunya kemudian secara berkala akan mendorong pengusaha untuk menambah produksi yang secara otomatis menambah karyawan karena banyak memerlukan tenaga kerja (Annisa, 2020).

Melansir dari Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran di Indonesia per Februari 2024 saat ini berjumlah 7,2 juta orang.



Gambar 1. Grafik Tingkat Pengangguran

b. Faktor terbatasnya lapangan pekerjaan di Indonesia

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terbatasnya lapangan pekerjaan, antara lain:

- 1) **Perlambatan Ekonomi:** Resesi atau pertumbuhan ekonomi yang lambat dapat mengurangi permintaan tenaga kerja karena perusahaan mengurangi produksi dan investasi.
- 2) **Otomatisasi dan Teknologi:** Penerapan teknologi canggih dan otomatisasi dalam industri dapat menggantikan tenaga kerja manusia, sehingga mengurangi kebutuhan akan pekerja.
- 3) **Globalisasi:** Perusahaan yang memindahkan operasi mereka ke negara dengan biaya tenaga kerja lebih rendah dapat mengurangi jumlah pekerjaan di negara asal.
- 4) **Restrukturisasi Industri:** Perubahan dalam struktur industri, seperti penurunan sektor manufaktur dan peningkatan sektor jasa, dapat mengakibatkan hilangnya pekerjaan di sektor-sektor tertentu.
- 5) **Regulasi dan Kebijakan Pemerintah:** Kebijakan yang kurang mendukung penciptaan lapangan kerja, seperti pajak yang tinggi atau regulasi ketat, dapat menghambat perusahaan dalam menciptakan pekerjaan baru.
- 6) **Kurangnya Investasi:** Minimnya investasi dari sektor swasta dan publik dapat menghambat pertumbuhan bisnis dan penciptaan lapangan kerja baru.
- 7) **Pendidikan dan Keterampilan yang Tidak Sesuai:** Ketidakcocokan antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan industri dapat menyebabkan pengangguran struktural, di mana ada pekerjaan yang tersedia tetapi tidak ada tenaga kerja yang memenuhi syarat.
- 8) **Persaingan Global:** Persaingan dari negara-negara lain yang menawarkan biaya produksi lebih rendah dapat menyebabkan perusahaan lokal kehilangan pangsa pasar dan mengurangi jumlah pekerjaan.

c. Faktor kontribusi ketidakseimbangan antara staf dengan peluang bekerja

Populasi aktif adalah bagian darinya penduduk atau warga negara yang bekerja, mencari dan membutuhkan pekerjaan, menganggur, atau siap untuk bekerja kapan saja tergantung dengan kemampuan dan keahliannya (biasanya hal ini terjadi pada kisaran usia 18 tahun ke atas atau yang telah melakukan perkawinan, karena biasanya akan dianggap telah dewasa dan

siap untuk mencari penghasilan dan sebuah pekerjaan). Lowongan adalah salah satunya indikator pembangunan ekonomi, peluang kerja dapat ditunjukkan dengan jumlah karyawan yang banyak dan ketersediaan pekerjaan. Pembagian bidang pekerjaan sangat penting dan tidak dapat dipungkiri lagi betapa fundamentalnya bagi kelanjutan masyarakat dalam merajut kehidupan dari hari-keharinya karena itulah sumber kehidupan setiap hari. Kesempatan kerja pada umumnya terbatas, jadi semakin sulit untuk mendapatkannya. Hal ini tentu saja menimbulkan pertikaian di antara mereka yang mengharapkan penawaran dan permintaan pekerjaan, dan karena itu berdampak pada pengangguran yang tiada habisnya pada setiap tahunnya.

Total orang-orang yang tidak bekerja di Indonesia sangat signifikan kenaikan setiap tahunnya pada suatu tahun tercatat bahwa terdapat 45,84 juta terdiri dari: 7,05 juta pengangguran, artinya dapat disimpulkan bahwa 8,14 juta setengah pengangguran, 28,41 juta pekerja paruh waktu, dan sejumlah lebih dari 2,24 juta Tenaga kerja baru (jumlah ini adalah 34,3% dari total angkatan kerja tentunya sangat dapat dikatakan sebagai angka yang sesuai bagi negara yang tergolong sebagai negara berkembang, sementara lapangan kerja diciptakan masih meningkat sebesar 2,5 juta tahunan) berjalan sangat lambat dengan pertumbuhan penduduk Indonesia itu sendiri. Tenaga kerja bertambah setiap tahunnya Indonesia juga terus berkembang akan menjadi beban perekonomian di masa depan masa depan jika tidak seimbang lapangan kerja atau perluasan lapangan kerja karena peningkatan tersebut jumlah karyawan yang tidak melakukannya diimbangi dengan adanya perluasan dan tenaga kerja yang masih belum mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kriteria lapangan kerja pada perusahaan maupun instansi yang diinginkan. Dengan demikian perlu dibuat serta diundangkannya undang-undang dalam hal mengatur kebijakan yang ada sehingga masalah terkait pengangguran tidak lagi dibahas-bahas yang menyebabkan pertikaian.

Tenaga kerja Indonesia hingga saat ini sangat tinggi tetapi mungkin pekerjaannya sangat sulit didapat karena beberapa faktor: Situasi perekonomian yang pesat perekonomian lokal mencerminkan aktivitas yang tinggi produksi, sangat relevan apabila suatu perusahaan mampu secara spontan maupun implusif dalam menambahkan karyawan baru. Tentu permasalahan tersebut akan ada dampaknya terutama dalam hal pada perebutan, persaingan dan kompetisi antar rekan kerja dan bekerja untuk mendapatkan peluang bekerja. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat populasinya semakin meningkat dan kesempatan kecil untuk

semua orang mencari pekerjaan. Sumber daya manusia kualitas, produktivitas ketinggian dan sumber daya manusia mendorong kualitas peluang kerja yang besar dan hal sebaliknya terjadi jika kualitasnya buruk. Sulit didapatkannya peluang kerja. Produktivitas dan kualitas sumber daya kekuatan dan peluang manusia sulit bagi siapapun untuk menghasilkan gaji, tapi sebaliknya, produktivitas dan kualitas sumber daya manusia yang tinggi mempublikasikan untuk setiap orang mendapatkan kesempatan pekerjaan (Syahril, 2019).

Ambang tingkat upah, kenaikan upah yang sering sekali tidak sesuai dengan kapasitasnya produksi disebabkan ada orang-orang dulu mengakibatkan rendahnya total dalam atasan atau tersebut yang juga mengurangi peluang bekerja juga. pegawai sering dipekerjakan untuk mengurus dan menyelesaikan semua urusan, kepentingan dan kehendak dan tanggung jawab terhadap atasan dari tempat seseorang melakukan pekerjaan terutama dalam hal pertanggungjawaban, sementara yang menjadi bawahannya lebih cenderung pada sifat serta mengabaikan tanggung jawab yang telah diamanahkan.

Ketidak bebasan dalam mencari kesempatan kerja, yang dikarenakan sebab beberapa hal yang diluar kemampuan menjadikan ketersediaan lapangan kerja relatif terbatas atau bahkan kekurangan untuk menampilkan bakat ahlinya dan terhambat masa depannya, tidak diterima oleh berbagai perusahaan pemerintah maupun swasta. Persoalan ini tidak hanya menimbulkan masalah di bidang ekonomi yang memang telah menjadi masalah dasar negara Indonesia setiap tahunnya sejak berabad-abad yang lalu akan tetapi juga beberapa permasalahan di lapangan pekerjaan. Terutama pada setiap masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran yang juga disebabkan sedikitnya tenaga kerja terdidik adalah salah satunya. Masalah- masalah ini menghambat pembangunan besar, yang hendak dijalankan oleh pemerintahan. Lapangan kerja juga dapat menjadi alat atau senjata untuk menempatkan penduduk individu maupun kelompok masyarakat manusia sebagai pusatnya untuk melakukan perkembangan yang terus-menerus pada kesejahteraan warga negara, Selain itu juga hal tentu menjadi sumber dan kas pendapatan negara yang besar

d. Solusi yang harus dilakukan untuk menyeimbangkan antara angkatan kerja dengan kesempatan kerja

Upaya persoalan yang masih saja terus pemerintah galakan pada setiap wilayah Indonesia adalah penyelesaian dalam hal pengangguran, kemiskinan, keterlantaran masyarakat yang kian marak seiring berjalannya

waktu. tentu hal ini bukanlah hal baik jika negara Indonesia ingin menjadikan dirinya sebagai tingkatan negara maju. Dengan demikian dibutuhkan keberhasilan upaya pemerintah untuk mengurangi atau bahkan menghapuskan kemiskinan yang terdapat pada sebuah negaranya. Sebab terkadang atau bahkan pencapaian dan keberhasilan suatu negara dilihat dan dikelompokkan berdasarkan bagaimana negara tersebut dapat menjadikan semua warga negara maupun penduduknya untuk memperoleh pekerjaan yang layak dengan gaji yang didapatkan pun sesuai dengan kerja keras yang dilakukan.

Masalah masyarakat yang tidak mendapatkan pekerjaan atau sebut saja sebagai pengangguran yang berasal dari negara kesatuan Indonesia dapat dikatakan sebagai permasalahan yang sangat rumit dan sulit untuk diatasi secara cepat dan singkat dikarenakan dalam permasalahan ini bersifat multidimensi dan tentu harus dicari satu dari awal akar persoalannya. Jika diuraikan secara menyeluruh dan substansial maka terdapat dan diketahui beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya pengangguran yang ada di Negara Indonesia mulai dari yang bersifat eksternal (faktor dari luar lingkungan) hingga yang memang berasal dari dalam (faktor Internal) faktor internal sendiri sering dicap sebagai kekurangan yang terdapat pada diri pencari kerja itu sendiri meliputi kurangnya keahlian maupun kemauan yang besar dalam mendapatkan pekerjaan.

Adapun untuk faktor yang berasal dari luar diri individu (faktor eksternal) adalah tidak mampu bersaing dengan banyak pesaing lainnya, kurangnya lapangan pekerjaan yang saat ini tersedia, pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dikarenakan masih banyak orang tua yang belum mengerti mengenai program negara yaitu KB atau bahkan kesempatan untuk mendapatkan kerja yang menang relatif sulit dan dan rendahnya angka pertumbuhan angkatan kerja yang terpelajar, perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lainnya yang berakibat terpusat pada satu atau beberapa wilayah saja, serta pertumbuhan ekonomi yang cenderung lebih rendah, dan yang terakhir karena adanya ketimpangan ekonomi yang begitu jauh jaraknya antara si kaya dan si miskin. Selain itu juga , kemiskinan masih lebih dominan dalam mempengaruhi dimensi sosial dan budaya yang diharapkan menjadi berkualitas (Muhadir, 2015).

Rendahnya sikap menunjukkan kepercayaan diri terhadap kemauan yang diharapkan dan diinginkan terhadap sesuatu atau sering dikenal sebagai insecure memang rasanya sering dialami oleh warga negara dan penduduk di Indonesia, hal ini bisa saja terjadi dikarenakan oleh banyak

faktor salah satunya sifat saling menghina fisik antar suku maupun warna kulit yang berbeda. Padahal kepercayaan diri dan semangat kemandirian merupakan dasar hubungan yang dapat berakibat pada pola pikir dan menyebabkan orang malas melakukan sesuatu dan terjadilah kemiskinan yang ada yang terus berlanjut dengan pola yang berbeda akan tetapi akhir yang sama. Disamping itu pula tentu kita tidak boleh terus menerus membahas dan memikirkan permasalahan secara berlarut-larut tanpa adanya solusi untuk menyelesaikan permasalahan pengangguran ini.

Terdapat visi dan misi yang perlu ditempuh dan dilaksanakan agar tercipta kehidupan yang harmonis dan seimbang untuk mencapai kemakmuran bersama-sama. Hal tersebut dapat dilakukan secara perlahan-lahan dengan langkah-langkah yang tepat. Salah satunya dengan melakukan sebagaimana yang tertera dibawah ini sebagai berikut :

- 1) Memajukan segala macam kegiatan ekonomi baik yang secara formal maupun secara informal yaitu dengan terus membangun berbagai lapangan pekerjaan pada berbagai daerah sehingga memberikan peluang serta kesempatan bagi para pencari kerja untuk meningkatkan sektor pembangunan infrastruktur yang nantinya juga akan menjadikan negara Indonesia makmur penduduknya. Sebagai contoh dengan memperbanyak juga lokasi wisata-wisata lokal untuk menarik perhatian turis asing.
- 2) Meningkatkan dan memperbanyak program pelatihan keterampilan tenaga kerja untuk menjadi salah satu solusi agar dapat menyeimbangkan angkatan kerja yang ada dan juga dengan lebih sering mengikuti seminar yang bermanfaat untuk menunjang skill dan menambah koleksi sertifikat nasional maupun yang bertaraf sertifikasi internasional.
- 3) Kualitas pendidikan yang wajib ditingkatkan, berusaha menyamakan kesetaraan pada tiap lembaga, pendidikan di seluruh Indonesia serta ikut membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar bantuan kesempatan kerja semakin terbuka bagi siapa saja yang hendak mencari dan berusaha mendapatkannya. Selain itu juga tentunya yang tidak kalah penting Indonesia juga harus mengembangkan skill TIK (Informasi, Komunikasi dan Teknologi) secara global, karena hubungan individu satu dengan yang lainnya terutama di luar negara Indonesia sangatlah mempengaruhi bidang pendidikan Negara ini

kedepannya.

- 4) Memperluas jaringan berinvestasi dalam perusahaan maupun instansi, banyak macam-macam investasi yang dapat dilakukan untuk memperbanyak pendapatan baik dari dalam negeri hingga keluar negeri sekalipun. Dengan berinvestasi maka secara langsung dapat meningkatkan peluang yang efektif dalam lapangan kerja baru sehingga akan tersedia dan mampu banyak menyerap tenaga kerja produktif di usianya sehingga dapat mengurangi dan menghapuskan pengangguran.
- 5) Meningkatkan dan memperluas perpindahan penduduk, sebenarnya hal ini dapat tergolong sebagai dampak positif dan negatif dikarena pada posisi positif transmigrasi mampu memperlancar kawasan lapangan pekerjaan dika misal ditempat sebelumnya memang sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi sisi negatifnya adalah terjadinya pemusatan lapangan pekerjaan hanya pada satu atau beberapa tempat saja, sehingga hal ini akan berdampak tidak baik.
- 6) Menghapuskan pembatasan peraturan debirokrasi, deregulasi diperkecil. Sektor industri dikembangkan supaya Investasi baru dapat masuk dan bergabung. Deregulasi sebagai aturan utama mengubah beberapa sektor. Deregulasi biasanya mengarah pada peraturan peraturan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan *World Population Review*, per 4 Maret 2024, jumlah penduduk Indonesia bertambah kurang lebih 2 juta jiwa dibandingkan tahun 2023 atau 277 juta jiwa. Pada tahun 2024, 279.072.446 orang di Indonesia akan menghadapi tantangan ketersediaan lapangan kerja yang serius akibat kesenjangan demografi dan terbatasnya kesempatan kerja. Ketimpangan distribusi lapangan kerja yang tershedia menadi salah satu penyebb utama tinginya angka penangguran di negara innn. Sebagian besar pekerjaan berada di pusat kota, sehingga orangh-orangj yanmg datyang dwari lutar kota harus berjuang untuk mendapatkan kesempatan kerja yang lebih baik.

Dalam penelitian ini dengan menggunakan metuode yuriduis normatif, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari Undang-Undang sebagai salah satu upaya pemerintah dalam menciptyakan lapangan pekerjaan, dan juga untutk mengakkomodasi kelangsungans bekerjaa, meningkatkaann perlintungann dan kesejahteraan pekeja atau /buruuh,

maupun kelangsungan usaha yang berkelanjutan. Tetapi pada faktanya masih ada banyak permasalahan ketenagakerjaan salah satunya adalah ketidakseimbangan antara angkatan kerja dengan kesempatan kerja yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: kondisi perekonomian, pertumbuhan penduduk, kualitas SDM, tingkat upah, dan terbatasnya lapangan kerja.

Berkurangnya lapangan pekerjaan dapat menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran. Ketika kesempatan kerja menurun, lebih banyak individu yang mencari pekerjaan tetapi tidak dapat menemukannya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk resesi ekonomi, otomatisasi, globalisasi, atau perubahan dalam industri tertentu. Akibatnya, pengangguran meningkat, yang dapat berdampak negatif pada perekonomian secara keseluruhan, mengurangi daya beli masyarakat, dan meningkatkan beban sosial bagi pemerintah.

Pemerintah maupun masyarakat perlu melakukan solusi agar seimbangnya antara angkatan kerja dengan kesempatan kerja, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan ketenagakerjaan salah satunya seperti menurunkan tingkat pengangguran di negara ini dengan cara sebagai berikut: Melayenggarakan bursa pasar kerja, mempromosikan kegiatan informal, meningkatkan keterampilan tenaga kerja, peningkatan kualitas pendidikan, membangun pusat-pusat latihan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mendorong investasi, meningkatkan transmigrasi, melakukan deregulasi dan birokrasi, serta memperluas lapangan kerja.

Meningkatkan kesempatan kerja penting tidak hanya dari sudut pandang ekonomi tetapi juga dari sudut pandang sosial. Selain menciptakan lapangan kerja baru, peningkatan lapangan kerja tentunya akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini secara tidak langsung mengurangi kemungkinan timbulnya permasalahan sosial dalam kehidupan masyarakat, seperti kriminalitas akibat tingginya pengangguran. Untuk menghindari keadaan tersebut, maka segala investasi pembangunan selalu bertujuan untuk meningkatkan lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

REFERENSI

- Amirul Hasan, "Wajah Kemiskinan Kita", *Swara Cinta*, Edisi 59 th VI, hlm. 12, klm. 3, Jakarta, Januari 2016
- M. Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, terj., (Jakarta: SEBI, 2001)
- Muhammad Harpani, "Sinergi Program untuk Kepedulian Bersama",

<http://ddsumsel.org/milad-22-tahun-dompet-dhuafa-tumbuh-bersama/>.

(diakses, 28 September 2015)

Khairuddin. (2000). *Pembangunan Masyarakat: Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan*. Yogyakarta: Liberty.

Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta : Erlangga.

Laporan Jurnalistik Kompas. (2008). *Ekspedisi Tanah Papua*, Jakarta: Kompas